



MATERNAL SELF EFFICACY IBU POSTPARTUM

Innez Karunia Mustikarani*, Apri Nur Wulandari, Lut Fika Daru Azmi

Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl.Prof.H.Soedarto, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

*innez.km@gmail.com

ABSTRAK

Maternal self-efficacy pada ibu postpartum mengacu pada keyakinan ibu tentang bagaimana ibu harus merawat bayi mereka dan menjalankan peran parenting secara efektif. Sejumlah variabel yang mempengaruhi, seperti usia ibu, jumlah anak, kunjungan antenatal, dan dukungan dari tenaga medis. *Self-efficacy* dapat digunakan secara efektif untuk memprediksi kesehatan wanita pada periode postpartum. Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi *maternal self-efficacy* pada ibu postpartum. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang menggunakan *purposive sample* dengan kriteria inklusi ibu nifas sampai dengan 30 hari postpartum. Jumlah sampel adalah 65 responden. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan *Maternal Efficacy Questionnaire (MEQ)*. Penelitian menunjukkan dari 65 responden, 87,7% (57 orang) responden berusia produktif, yaitu 20 – 35 tahun, status paritas mayoritas adalah multipara 60% (39 orang), jenis persalinan mayoritas SC 52,3% (34 orang), dan mayoritas responden memiliki *maternal self-efficacy* rendah yaitu 60% (39 orang).

Kata kunci: *maternal*; postpartum; *self-efficacy*

MATERNAL SELF EFFICACY IN POSTPARTUM MOTHERS

ABSTRACT

Maternal self-efficacy in postpartum mothers refers to mothers' beliefs about how they should care for their babies and perform their parenting roles effectively. A number of variables influence this, such as the mother's age, number of children, antenatal visits, and support from medical personnel. Self-efficacy can be used effectively to predict women's health in the postpartum period. The purpose of this study was to investigate maternal self-efficacy in postpartum mothers. The study was conducted in the Kedungmundu Health Center area of Semarang using a purposive sample with inclusion criteria of postpartum mothers up to 30 days postpartum. The sample number was 65 respondents. The study used a descriptive analytical design employing the Maternal Efficacy Questionnaire (MEQ). The study showed that out of 65 respondents, 87.7% (57 people) were of reproductive age, i.e., 20–35 years old, the majority had multiparous parity (60%, 39 people), the majority had cesarean section (52.3%, 34 people), and the majority of respondents had low maternal self-efficacy (60% (39 individuals).

Keywords: *maternal*; postpartum; *self-efficacy*

PENDAHULUAN

Menjadi ibu adalah fase baru dalam hidup wanita setelah melahirkan. Ibu perlu beradaptasi untuk dapat menerima peran keibuan tersebut. *Maternal self efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menjalankan peran parenting secara efektif. Keyakinan ini secara signifikan mempengaruhi kompetensi ibu yang berdampak pada kesehatan psikososial dan perkembangan bayi, terutama selama periode postpartum ketika ibu beradaptasi dengan peran barunya (Fathi, et.al., 2018).

Ibu dengan tingkat kemandirian yang tinggi biasanya memiliki pandangan yang lebih positif, merasa lebih percaya diri dalam peran keibuan, dan lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul selama periode postpartum. Sebaliknya, ibu yang tidak yakin dengan kemampuan

mereka untuk merawat bayinya cenderung mengalami stres yang lebih tinggi, merasa kewalahan, dan akhirnya rentan terhadap depresi. sehingga ibu yang baru melahirkan selalu berusaha sebaik mungkin untuk merawat bayinya (Azmoode, et.al., 2015). Ibu postpartum yang menggunakan koping yang efektif untuk mengatasi masalah dapat mengurangi resiko depresi postpartum (Rachmawati, dkk., 2021).

Prevalensi depresi postpartum secara global sekitar 13% dan sebanyak 20% rasio kejadian ini lebih tinggi di negara berkembang. Angka kejadian depresi postpartum tinggi pada negara Asia dan bervariasi berkisar 26% - 85% sedangkan di Indonesia berkisar antara 50% - 70% (WHO (2018), Mulyani, dkk.(2022)). Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, prevalensi depresi postpartum sebanyak 4,40% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan Sitepu, dkk.,(2025) pada ibu postpartum di Kelurahan Sendangguwo Semarang melalui wawancara ditemukan bahwa gambaran *Maternal Self Efficacy* (MSE) dengan rentang skor ≤ 40 atau rendah. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri ibu (efikasi diri ibu), maka resiko depresi postpartum cenderung berkurang. Ada hubungan bermakna cukup kuat antara *maternal self-efficacy* dengan *maternal identity* pada ibu pascasalin dengan riwayat menikah dini di Kabupaten Probolinggo (Witungga, 2024). Dari uraian latar belakang tersebut, ada rangkaian dimana depresi postpartum menjadi resiko yang mungkin terjadi dari ketidakpercayaan ibu dalam perawatan bayinya pasca melahirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi *maternal self-efficacy* pada ibu postpartum di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang.

METODE

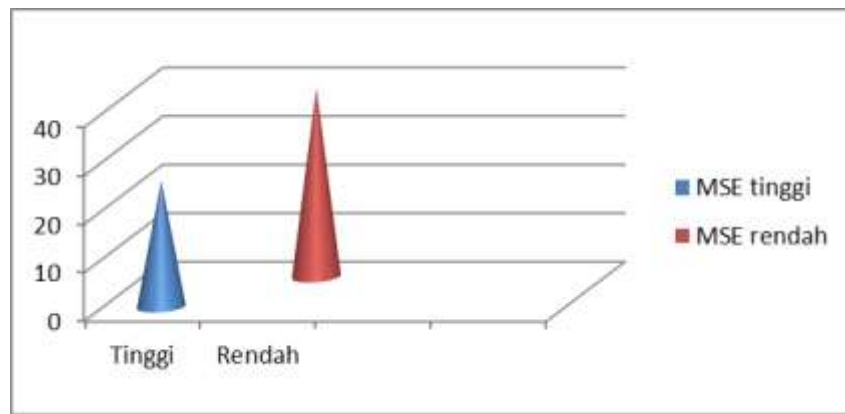
Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang selama tiga bulan dari bulan Mei hingga Juli 2025. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* dengan kriteria inklusi ibu nifas sampai dengan 30 hari postpartum. Jumlah sampel adalah 65 responden. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik untuk mendeskripsikan *maternal self-efficacy* pada ibu postpartum. *Maternal self-efficacy* diukur menggunakan *Maternal Efficacy Questionnaire (MEQ)* (Teti & Gelfand, 1991) dengan jumlah item 10 pertanyaan. Hasil uji valid reliabel nilai Cronbach Alfa sebesar 0,83 dan semua item valid. Setiap item dinilai dengan 4 skala Likert meliputi 1 = bila pernyataan lebih buruk, 2 = bila pernyataan agak buruk, 3 = bila pernyataan sama baiknya, dan 4 = bila pernyataan lebih baik dari lainnya. Hasil kuesioner MSE dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu MSE kategori tinggi dengan skor >30 dan rendah ≤ 30 , Data karakteristik umum responden dan *maternal self-efficacy* diolah dan disajikan dalam bentuk tabel prosentase serta *chart diagram*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	f	%
Usia Ibu		
<20 tahun	3	4,6
20 – 35 tahun	57	87,7
>35 tahun	5	7,7
Status Paritas		
Multipara	39	60
Primipara	26	40
Jenis persalinan		
Spontan	31	47,7
Sectio caesarea (SC)	34	52,3

Hasil penelitian menunjukkan dari 65 responden, 87,7% (57 orang) responden berusia produktif, yaitu 20 – 35 tahun, status paritas mayoritas adalah multipara 60% (39 orang), dan jenis persalinan mayoritas SC 52,3% (34 orang).



Gambar 1. Diagram *Maternal Self Efficacy*

Hasil penelitian menunjukkan dari 65 responden, mayoritas responden memiliki *Maternal Self Efficacy* rendah yaitu 60% (39 orang) dan *Maternal Self Efficacy* tinggi yaitu 40% (26 orang).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu mayoritas berusia 20-35 tahun (usia produktif) sejumlah 57 orang (87,7%) yang mana ibu berada pada periode reproduktif dan memiliki kematangan emosional serta coping yang baik dalam menghadapi kehamilan maupun keterlibatan perannya sebagai orangtua dan membentuk perilaku maternal yang maksimal. Jika dibandingkan dengan ibu berusia <20 tahun (masa remaja akhir) yang mungkin kurang siap secara kognitif dan psikologis dalam pengasuhan bayi. Selain itu ibu postpartum usia remaja akhir juga cenderung lebih menonjolkan sifat dan sikap keremajaannya daripada sifat dan sikap keibuannya. Namun, menurut Kurniati & Arifah (2020), usia ibu dengan rentang usia reproduktif cenderung memiliki *self-efficacy* yang rendah (33,3%).

Berdasarkan jumlah kelahiran, status paritas mayoritas adalah multipara 39 orang (60%), Kurniati & Arifah (2020) juga menyebutkan ibu dengan paritas multipara cenderung memiliki *self-efficacy* yang tinggi (43,33%), Ibu memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup untuk mengurus bayi. Dengan kata lain, ibu yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (multipara) memiliki *maternal self-efficacy* yang lebih tinggi jika dibanding ibu postpartum yang baru pertama kali melahirkan atau ibu primipara. Seperti yang disampaikan Fitria et al., (2020), ibu primipara memiliki pengalaman yang lebih sedikit dan masih membutuhkan bantuan orang tua maupun orang lain.

Cara persalinan ibu postpartum mayoritas SC sejumlah 34 orang (52,3%) dan 31 orang (47,7%) melahirkan secara spontan. Ibu postpartum dengan proses persalinan SC membutuhkan waktu untuk pemulihan sehingga lebih rentan mengalami depresi pasca melahirkan. Ibu postpartum yang melahirkan secara spontan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi karena proses persalinan alami bisa meningkatkan rasa pencapaian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kurniati & Arifah (2020) bahwa tingkat *self-efficacy* menyusui ibu post SC adalah rendah sejumlah 56,67%.

Maternal Self Efficacy (MSE) pada penelitian ini adalah rendah yaitu 60% dari 65 responden. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkatan *maternal self-efficacy* seorang ibu ialah pengalamannya bersama anak, dan *parenting self-efficacy* pun timbul dari pengalaman langsung (Fitria et al., 2019). Responden dengan skor MSE terendah rata-rata menjawab dengan pilihan jawaban lebih buruk (1) dan agak buruk (2) pada item pertanyaan yang diajukan dan secara data sosiografik yang bersangkutan merupakan ibu primipara dan melahirkan secara SC. Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa responden dengan pengalaman pertama merawat bayinya belum secara yakin akan kemampuan, kemandirian, dan kecakapannya dalam mengatasi tantangan yang muncul selama periode postpartum.

Diperlukan dukungan dari orang terdekat agar ibu tidak kewalahan dan jatuh pada keadaan depresi postpartum.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini menunjukkan dari 65 responden, 87,7% (57 orang) responden berusia produktif, yaitu 20 – 35 tahun, status paritas mayoritas adalah multipara 60% (39 orang), jenis persalinan mayoritas SC 52,3% (34 orang), dan mayoritas responden memiliki *maternal self-efficacy* rendah yaitu 60% (39 orang). Hasil ini dapat sebagai gambaran tingkat *maternal self-efficacy* di wilayah kerja puskesmas yang selanjutnya perlu diidentifikasi hubungan dari beberapa faktor dan bisa sebagai pengembangan penelitian selanjutnya mengenai intervensi untuk meningkatkan efikasi diri ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. (2015). The Predictors for Maternal Self- efficacy in Early Parenthood. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 3(2), 368–376. <https://doi.org/10.22038/jmrh.2015.4050>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2021). https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/mobile/index.html
- Fathi F, Mohammad-Alizadeh-Charandabi S, Mirghafourvand M. Maternal self-efficacy, postpartum depression, and their relationship with functional status in *Iranian mothers*. *Women Health*. 2018;58(2):188–203. doi: 10.1080/03630242.2017.1292340. [PubMed: 28277156]
- Fitria, I., Permatasari, D. P., & Nurwanti, R. (2020). Peran maternal self-efficacy sebagai mediator antara perceived social support dan depresi peripartum. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 170–188. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3230>
- Fitria, T. N. (2021). Lecturer's Pedagogic Competence: Teaching English in Online Learning During Pandemic Covid-19. *Journal of English Education*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.31327/jee.v6i2.1569>
- Kurniati, N., & Arifah, S. (2020). Self-Efficacy Menyusui Nifas Post Sectio Caesar. *Prosiding University Research Colloquium*, 377–383. Retrieved from <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1080>
- Mulyani C, Dekawaty A, Suzanna S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Depresi Pasca Persalinan. *J Keperawatan Silampari*. Dec 4;6(1):635–49. Available from: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3462>
- Rachmawati, D., Marcelina L.A., Permatasari, I., (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self-Efficacy Ibu Postpartum. *Jkep* 6(2), 160-172. tps://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.761
- Sitepu, M.N.P., Wuriningsih, A.Y., Distinarista, H., (2025). Hubungan Maternal Self Efficacy Memengaruhi Depresi Postpartum. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Volume 6, Nomor 1, ISSN : 2774-5848 (Online) ISSN : 2777-0524 (Cetak). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/43112/27533>
- Teti, D. M., & Gelfand, D. M. (1991). Behavioral competence among mothers of infants in the first year: The mediational role of maternal self-efficacy. *Child development*, 62(5), 918-929.
- Witungga R.A.A., Purwatiningrum, D.A., Gumanti, K.A., Sariati, Y., (2024). The Relationship of Maternal Self-Efficacy and Family Social Support to the Achivement of Maternal Identity in Postpartum Women with a History of Early Marriage. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol 10, No. 12., Hal 1349-1358, ISSN (Print) 2476-8944, ISSN (Online) 2579-762X, DOI 10.33024, <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.